

PENGARUH STRES DAN RESILIENSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI TINGKAT II

Sri Rizki Rohmania¹, Shofa Nur Fauzah Bastian², Duddy Fachrudin², M. Zul Fahmi Akbar², Apriyana Laras Chantika², Bintu Akuturisiano²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UGJ, ²Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati, ³Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati

Jurnalfk@unswagati.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pembelajaran di tingkat II Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati dipersepsi yang paling berat oleh mahasiswa kedokteran. Motivasi belajar diperlukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan yang di alaminya selama pembelajaran. Motivasi belajar di pengaruhi oleh banyak faktor, yang di antaranya stress dan resiliensi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stress dan resiliensi terhadap motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran tingkat II Universitas Swadaya Gunung Jati. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. total sampling digunakan, dengan jumlah partisipan penelitian sebanyak 203 mahasiswa kedokteran tingkat II. Alat ukur menggunakan yaitu *medical student stressor questionnaire*, *academic resilience 30*, dan *motivated strategies for learning questionnaire*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda. **Hasil:** Stress dan resiliensi memiliki pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar. Hasil uji f menyatakan nilai f hitung (38,056) > f tabel: (3,041) sumbangan pengaruh keduanya terhadap motivasi belajar sebanyak 27,6%. Stress dan resiliensi juga memiliki pengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar. Hasil uji T hitung stress-motivasi belajar (5,048) > T tabel (1,971), dan nilai T hitung resiliensi- belajar (5,776) > T tabel (1,97). **Simpulan:** Stress dan resiliensi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa kedokteran tingkat II Universitas Swadaya Gunung Jati.

Kata Kunci: Stres, Resilensi, Motivasi Belajar dan Mahasiswa Kedokteran.

ABSTRACT

Introduction: Learning at level II of the medical education study program, Faculty of Medicine, Gunung Jati Swadaya University is perceived the most heavily by students. Learning motivation is needed by students to overcome the difficulties they experience during learning. Motivation to learn is influenced by many factors, which include: stress and resilience. **Aim:** This study aims to analyze the effect of stress and resilience on learning motivation in level II medical students at Swadaya Gunung Jati University. **Methods:** This study was an analytic observational study with a cross-sectional design. Total sampling was used, with a total of 203 level II medical students as study participants. The measuring instrument used the medical student stressor questionnaire, academic resilience 30, motivated strategies for learning questionnaire. Data processing techniques using multiple linear regression analysis. **Results:** Stress and resilience have a simultaneous influence on learning motivation. The results of the f test show that the calculated f value is (38.056) > f table: (3.041) the contribution of the two influences on learning motivation is 27.6%. Stress and resilience also have a partial effect on learning motivation. Test results T count stress-motivation to learn (5.048) > T table (1.971), and the value of T calculate resilience-motivation to learn (5.776) > T table (1.97). **Conclusions:** Stress and Resilience have an influence on the learning motivation of level II medical students at Gunung Jati Swadaya University.

Keywords: Stress, Resilience, Learning Motivation and Medical Student

LATAR BELAKANG

Perkuliahan di fakultas kedokteran memiliki tantangan dan kesulitan tertentu di setiap tingkat nya berdasarkan hasil survey peneliliti Pembelajaran di tingkat II Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati dipersepsi yang paling berat oleh mahasiswa kedokteran. setelah mendapatkan pembelajaran kedokteran dasar di tingkat I pada tingkat II ini mahasiswa mempelajari materi-materi yang lebih sulit berkaitan dengan penyakit seperti ilmu penyakit tropis, ilmu penyakit neurosensory, ilmu penyakit dalam, ilmu penyakit kardioresperasi serta ilmu penyakit kulit dan kelamin. tantangan dan kesulitan ini mahasiswa membutuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi daalam Upaya menghadapi tantang dan kesulitan tersebut.¹

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dapat mengatasi kesulitan belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik.²

Aspek intrinsik menggambarkan motivasi internal seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Contoh aspek intrinsik yaitu niat dan kesadaran rasa (sitasi). sementara aspek ekstrinsik berhubungan dengan adanya imbalan atau hukuman, dan faktor lainnya dari lingkungan. (sitasi) Motivasi yang bersifat intrinsik lebih kuat di banding motivasi yang bersifat ekstrinsik (sitasi). artinya motivasi yang bersumber dari diri sendiri lebih menentukan keberhasilan dalam belajar.²

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar: Cita-cita atau aspirasi mahasiswa, kemampuan belajar, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan, upaya tenaga pengajar membelajarkan mahasiswa, adanya stressor di perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki faktor-faktor ini akan kehilangan motivasi belajarnya. Mahasiswa yang kehilangan motivasi belajar, tidak akan semangat dalam melakukan proses belajarnya.³

Motivasi belajar yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran dan berpotensi mengganggu pencapaian akademik. Di sisi lain, resiliensi, yang merupakan kemampuan individu untuk mengatasi stres dan mengadaptasi diri, dapat berperan dalam menjaga motivasi belajar mahasiswa tetap tinggi meskipun mengalami tekanan.⁴

Stres pada mahasiswa dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Setiap individu memiliki respon terhadap berbagai kejadian yang dapat memicu stres, dimana kejadian tersebut biasa dinamakan dengan stressor.⁵

Stres akan muncul apabila ada tuntutan pada seseorang yang dirasakan menentang, menekan, membebani atau melebihi daya penyesuaian yang

dimiliki individu. Namun respons munculnya stres pada seseorang itu berbeda-beda sesuai kemampuan seseorang untuk melakukan penyesuaian diri.⁵

Resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dalam kesulitan dan bangkit kembali dari pengalaman yang penuh tekanan. Resilien akan mempunyai kemampuan beradaptasi ketika menghadapi kesulitan dan meminimalkan efek negatif yang dapat timbul dari kesulitan seperti stress.⁴

Sedangkan individu yang memiliki resiliensi rendah cenderung cepat menjadi frustrasi dalam menghadapi masalah. Mahasiswa yang sedang berada dalam suatu tekanan mungkin saja mengalami stres, namun dengan resiliensi mahasiswa mampu memanfaatkan tekanan tersebut sebagai peluang untuk berkembang, sehingga tantangan-tantangan yang akan datang lebih mudah diatasi.³

Stres pada mahasiswa juga dialami oleh mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, terutama mahasiswa fakultas kedokteran. Hasil dari penelitian pra survei yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa fakultas kedokteran menunjukkan adanya stres yang dialami oleh mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati. Stres terutama dialami saat mahasiswa berada di semester 4 dengan jumlah jawaban sebesar 33,3 persen, mahasiswa yang memilih semester 1 sejumlah 23,1 persen dan 15,4 persen memilih semester 3.²

Dari keterangan di atas, dapat diambil pengertian bahwa kesulitan pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Swadaya Cirebon banyak dialami oleh mahasiswa yang sedang berada di tingkat II. Kesulitan ini yang jadi salah satu alasan menurunnya motivasi belajar pada mahasiswa. Karena itulah penelitian ini akan mengambil subjek pada mahasiswa tingkat II, yaitu semester 3 dan 4.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh antara stress dan resiliensi dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati (FK UGJ).

METODE PENELITIAN

Penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* di Universitas Swadaya Gunung Jati pada bulan juni 2023. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sawadaya Gunung Jati Cirebon tingkat II. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan sampel sebanyak 203 orang. Variabel bebas yang diukur adalah stress dan resiliensi. Variabel terikat adalah motivasi belajar. Variabel stress diukur menggunakan kuesioner MSSQ, resiliensi diukur menggunakan kuesioner *Academic Resilience 30 (ARS-30)*, dan motivasi belajar diukur menggunakan kuesioner MSLQ. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji

statistic deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji t (uji parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik responden yang diamati peneliti dalam penelitian ini merupakan responden berstatus mahasiswa fk ugj aktif. Pada penelitian ini, seluruh mahasiswa/i aktif menjadi populasi target penelitian, akan tetapi hanya 203 orang saja yang dapat di jangkau untuk menjadi responden atau sampel dari penelitian ini.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi stress di dapatkan responden penelitian mengalami stress berat 92% dan sisa nya berada dalam kategori stres ringan serta normal masing-masing 4%. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi resiliensi di dapatkan responden penelitian mengalami resiliensi tinggi 44% dan sisa nya berada dalam kategori resiliensi sedang masing-masing 56% .

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat stres mahasiswa (FKUGJ).

Stres	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	8	4
Ringan	8	4
Berat	187	92
Total	203	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi resiliensi (FK UGJ).

Resiliensi	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	114	56
Tinggi	89	44
Total	203	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi motivasi belajar.

Motivasi belajar	Frekuensi	%
Kurang	1	0,49
Cukup	7	3,44
Baik	195	96,05
Total	203	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar di dapatkan responden penelitian mengalami motivasi belajar baik 96,05% dan sisanya berada dalam kategori motivasi belajar cukup 3,44% serta kurang 0,49%. Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan didapatkan hasil: uji normalitas dengan hasil distribusi data normal, uji heteroskedastisitas dengan hasil variasi variabel konstan (Homogen), uji linearitas dengan didapatkan hubungan variabel linier, dan uji multikolineritas dengan hasil tidak adanya hubungan kuat antar variabel bebas, berdasarkan uji- uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linear berganda.

Tabel 4. Prasyarat uji regresi linear berganda

Uji statistik	Indikator	Hasil statistik
Uji normalitas	Sig. (> 0,05)	0,200
Uji heteroskedastisitas	Sig (> 0,05)	0,784 dan 0,252
Uji linearitas	Linearity (< 0,05)	0,000 dan 0,000
Uji multikolineritas	VIF (< 10,00)	1,055 dan 1, 055

Tabel 5. Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	P	F hitung	R Square
(Constant)	66.956				
Stres (X ₁)	-.207	-5,048	0,000	38.056	0,276
Resiliensi (X ₂)	0,543	5,258	0,000		

Berdasarkan analisis regresi linear berganda di dapatkan nilai f hitung sebesar 38,056, uji hipotesis dengan membandingkan f hitung dan f tabel. Di ketahui f tabel ($\alpha=0,05$ $df_1=2$ $df_2=201$) yaitu 3,041. Perbandingan f hitung dengan f tabel nilai f hitung ($38,056 > 3,041$). Karena nilai f hitung lebih besar dari f tabel maka hipotesis penelitian di terima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara stress dan resiliensi terhadap motivasi belajar.

Sumbangan pengaruh secara simultan stress dan resiliensi terhadap motivasi belajar di liat dari nilai r square yaitu, sebesar 0,276. Artinya motivasi belajar di pengaruhi stress dan resiliensi sebesar 27,6%. Sebanyak 72,4% motivasi belajar di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi berganda juga dapat menentukan formula persamaan regresi yang melibatkan variabel stress, resiliensi dan motivasi belajar. Berikut persamaan regresinya :

$$Y = 66,956 - 0,207X_1 + 0,543X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai constant sebesar 66,956 memberikan pengertian bahwa jika stress dan resiliensi maka nilai variabel dependen produktifitas adalah 66,956
2. Koefisien stress (X_1) memberikan nilai negatif -0,207 yang artinya setiap 1 poin perubahan X_1 akan mempengaruhi Y sebesar -0,207. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara stress dengan motivasi belajar. Semakin tinggi stress maka nilai motivasi belajar semakin rendah.
3. Koefisien resiliensi (X_2) memberikan nilai positif sebesar 0,543 artinya setiap 1 perubahan X_2 akan mempengaruhi Y sebesar 0,543. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara resiliensi dengan motivasi belajar semakin tinggi nilai resiliensi maka semakin tinggi motivasi belajar.

Selain uji simultan yang melihat pengaruh 2 variabel bebas terhadap variabel terikat juga di lakukan uji T parsial dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T parsial di lakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Di dapatkan nilai t hitung. stress sebesar nilai t -5,048 resiliensi sebesar 5,776. Sementara t tabel untuk mendapatkan t tabel di gunakan rumus $= (\alpha/2 : n-k-1)$. Maka t tabel ($0,05/2 : 203-2-1$). (t tabel 0,025:200) di dapatkan hasilnya yaitu 1,971. Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel di dapatkan nilai t hitung stress (5,048 $> 1,971$) artinya terdapat pengaruh secara parsial

yang signifikan variabel stress dengan motivasi belajar. Dapatkan nilai t hitung resiliensi (5,776 $> 1,971$) artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan variabel resiliensi dengan motivasi belajar.

Pembahasan

Motivasi belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku dalam mencapai prestasi tertinggi dalam pembelajaran. Ada banyak yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, diantaranya Cita-Cita atau Aspirasi Siswa, Kemampuan Siswa, Kondisi Siswa, faktor dinamis, stress dan resiliensi akademik. Dalam penelitian ini faktor predictor yang diambil stress dan resiliensi akademik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 92% mahasiswa mengalami stress berat sisanya hanya 8% yang dibagi ke dalam 2 kategori yaitu stress ringan dan sedang. Penyebab stress yang dialami mahasiswa sangat beragam, mulai dari stress karena akademik, jam belajar yang padat, stress karena banyak tugas, stress karena masalah pribadi, keluarga dan lain-lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faras (2020) menyatakan penyebab stress mahasiswa terbanyak dikarenakan stress akademik yaitu 37.7% dari 240 responden yang diteliti.

Perubahan lingkungan atau kebiasaan juga dapat memicu tingkat stress mahasiswa. Contohnya perubahan gaya belajar antara di Pendidikan dari SMA ke Universitas akan memaksa seseorang beradaptasi di lingkungan dan gaya belajar baru, hal ini yang mampu memicu tingkat stress pada seseorang.

Selanjutnya faktor predictor kedua yaitu resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bangkit dari keterpurukan atau situasi yang buruk menjadi normal atau kondisi semula. Kemampuan seseorang dalam mengatasi, melalui dan Kembali ke kondisi semula diduga menjadi faktor dari tumbuhnya motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan resiliensi di dapatkan responden penelitian mengalami resiliensi tinggi 44% dan sisanya berada dalam kategori resiliensi sedang masing-masing 56%. Banyaknya resiliensi mahasiswa pada kategori rendah disebabkan banyak faktor seperti kembalinya tingkat kesadaran diri seseorang dengan meyakini diri ini berada di kondisi yang salah. Rendahnya kesadaran diri dapat memicu seberapa jauh resiliensi seseorang dapat berhasil. Biasanya seseorang melakukan resiliensi dia telah menemukan motivasi yang ingin dicapai, dan berpikir dengan keadaan ini tidak mungkin akan teraih tujuan itu, maka kesadaran diri

untuk resiliensi akan tumbuh. Besaran tingkat resiliensi seseorang tidak dapat diukur secara absolut melainkan melihat kondisi sebenarnya.

Motivasi dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik sadar atau tidak sadar hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar di dapatkan responden penelitian mengalami motivasi belajar baik 96,05% dan sisanya berada dalam kategori motivasi belajar cukup 3,44% serta kurang 0,49%.

Pada penelitian ini untuk mengetahui besaran pengaruh stress dan resiliensi akademik terhadap motivasi belajar analisis yang digunakan regresi linear berganda. Dasar penggunaan Analisis regresi linear berganda yaitu skala ukur pada penelitian menggunakan ratio. Selain itu, kegunaan utama pada analisis linear berganda dapat membuat estimasi rata-rata dan nilai motivasi berdasarkan variabel tergantung atau bebas yaitu tingkat stress dan resiliensi akademik. Besarnya nilai rata-rata stress adalah 52.463, Resiliensi 80.463 dan Motivasi Belajar 99.891. Nilai standar deviasi stress sebesar 18.66, resiliensi 8.144 dan motivasi belajar 12.391. Maka dapat disimpulkan tingkat stress mahasiswa pada kategori tinggi dengan resiliensi akademik sedang. Sedangkan untuk motivasi berada pada kategori baik. Hasil ini menggambarkan bahwa stress yang tinggi dan juga resiliensi sedang tidak menurunkan motivasi belajar mahasiswa.

Dalam memprediksi peningkatan atau penurunan stres dan resiliensi akademik terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari konstanta stress sebesar -0.207 dan resiliensi akademik 9.543 (lihat dalam lampiran) artinya setiap tingkat stress dan resiliensi bertambah 1 maka peningkatan motivasi belajar sebesar -0.207 dan 0.543. Selain itu analisis ini dapat menguji hipotesis dan juga dapat meramalkan nilai rata-rata variabel bebas dengan didasarkan pada nilai-nilai variabel bebas diluar jangkauan sampel. Hasil penelitian menunjukkan Artinya ada pengaruh yang signifikan antara stress dan resiliensi terhadap motivasi belajar. Meskipun kedua predictor stress dan resiliensi akademik memiliki pengaruh terhadap motivasi, namun keduanya memiliki perbedaan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Predictor stress memperoleh nilai $t_{hitung} = -5.048 > 1.977$ artinya stress memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi. Maka semakin tinggi tingkat stress maka semakin turun motivasi belajar. Sedangkan predictor resiliensi akademik memperoleh nilai $t_{hitung} = 5.048 > 1.977$ artinya stress memiliki pengaruh positif terhadap motivasi. Maka semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa.

Sumbangan pengaruh secara simultan stress dan resiliensi terhadap motivasi belajar di lihat dari

nilai r^2 yaitu, sebesar 0,276. Artinya motivasi belajar di pengaruhi stress dan resiliensi sebesar 27,6%. Sebanyak 72,4% motivasi belajar di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh tingkat stress dan resiliensi akademik mahasiswa dengan besaran pengaruh sebesar 27.6%.

Resiliensi akademik penting untuk masuk dalam kajian dan dikembangkan, sejalan dengan munculnya kesadaran bahwa dalam lingkungan belajar beragam kesulitan dan tantangan yang mendatangkan tekanan psikologis bagi mahasiswa. Tekanan psikologis ini dapat melahirkan tingkat stress mahasiswa. Hasil penelitian diatas menunjukkan masih banyaknya mahasiswa mengalami stress berat, stress ini yang nantinya akan menyebabkan penurunan motivasi belajar. Dapat dibuktikan dalam penelitian ini dimana hasil adanya pengaruh yang negative antara stress terhadap motivasi belajar. Artinya semakin tinggi stress seseorang maka semakin rendah motivasi dia untuk belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laras Ayu (2021) didapat hasil analisis korelasi terhadap motivasi belajar, variabel dengan stress diperoleh $P = 0,000$ dan hasil koefisien korelasi $r = -0,511$. Kesimpulan bahwa ada hubungan antara stress dengan motivasi belajar. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2018) dengan judul hubungan tingkat stress dengan motivasi mahasiswa mengerjakan skripsi di fakultas kesehatan masyarakat didapatkan. Hasil uji pearson correlation terdapat hubungan sangat signifikan antara hubungan tingkat stress dengan motivasi mahasiswa yaitu nilai p value 0,000 ($< 0,05$) dengan kekuatan hubungannya sedang dan arah hubungan negatif yaitu nilai r hitung $-0,452$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stress mahasiswa yang mengerjakan skripsi maka motivasi mahasiswa yang mengerjakan skripsi semakin rendah, yang dapat dilihat dari nilai hubungan kedua variabel negative.

Stress adalah respons non-spesifik generalisata tubuh terhadap setiap faktor yang mengatasi, atau mengancam untuk mengatasi, kemampuan kompensasi tubuh untuk mempertahankan homeostasis. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stress dapat dibagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu mahasiswa sendiri misalnya kondisi fisik, motivasi, dan tipe kepribadian dari mahasiswa itu sendiri. Sedangkan Faktor eksternal biasanya berasal dari luar individu seperti keluarga, pekerjaan, fasilitas, lingkungan, dosen dan lain-lain.

Resiliensi mengacu pada kemampuan peserta didik untuk bertahan dan beradaptasi secara positif dalam menghadapi tantangan akademik untuk meraih prestasi yang maksimal. Terminologi lain menyatakan resiliensi sebagai kapabilitas seseorang untuk mempertahankan kemampuan yang ada pada dirinya dalam menghadapi beragam stressor lingkungan. Secara otomatis jika resiliensi mahasiswa yang baik maka akan memiliki motivasi belajar yang baik juga. Namun resiliensi bukan merupakan faktor Tunggal dalam mempengaruhi motivasi, resiliensi hanya mempengaruhi 27.6% saja dari semua faktor pengaruh resiliensi.

Riset lain menyatakan adanya korelasi antara resiliensi peserta didik dengan prestasi belajar yang diraihinya, sebagaimana diungkap dalam riset Tambunan yang menemukan terjadinya penurunan prestasi belajar peserta didik selama pandemi Covid19 disebabkan oleh ketidaksiapan peserta didik menghadapi proses pembelajaran secara daring.⁵¹

Kalangan akademisi telah melakukan telaah ilmiah tentang resiliensi dalam berbagai dimensi multiperspektif. Smith misalnya, telah mampu mengembangkan instrumen pengukur tingkat resiliensi peserta didik melalui *Brief Resilience Scale* (BRS). Secara kuantitatif, BRS membantu para akademisi dalam melakukan uji hipotesa dalam mengukur tingkat resiliensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengujian dan pengukuran tingkat resiliensi ini merupakan satu hal yang wajar dilakukan, terlebih saat terjadi perubahan drastis dalam hal strategi pembelajaran di era Covid-19 yang memaksa para guru⁵⁰ dan peserta didik untuk mampu bertindak responsif dan memiliki resiliensi yang tinggi. Bahkan, hasil riset telah menunjukkan bahwa tingkat resiliensi suatu organisasi menjadi variabel penentu kualitas sumber daya manusia di dalamnya.⁴⁹

Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa motivasilah yang menjadi faktor pengaruh dalam peningkatan resiliensi mahasiswa. Motivasi merupakan unsur dari cognitive engagement.⁵²

Dari hasil tersebut adanya menyatakatakan adanya ditinggi hasil penelitian terhadap resiliensi akademik terhadap motivasi belajar. Perbedaan ini sangat wajar ditemui, mengingat faktor berbasis

teoritis maupun faktor penunjang lainnya memiliki perbedaan. Fokus satu dengan lainnya juga menjadi penyebab adanya distingsi temuan hasil penelitian. perbedaan penemuan ini tidak keluar dari benang merah artinya masih sejalan namun hanya perbedaan persepsi dan hasil saja.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 203 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada mahasiswa kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut ;

1. Gambaran distribusi frekuensi stress menunjukkan 92% kategori berat, 4% kategori ringan, dan 4% kategori normal.
2. Gambaran distribusi frekuensi resiliensi menunjukkan 44% kategori tinggi dan 56% kategori sedang.
3. Gambaran distribusi frekuensi motivasi belajar menunjukkan 96,05% kategori baik, 3,44% kategori cukup, dan 0,49% kategori kurang.
4. Stres dan resiliensi memiliki pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

DAFTAR PUSTAKA

1. Santrock, JW. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
2. Putra, N. 2015. *Hubungan Tingkat Stres Akademik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Blok Basic Science 1 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung* [Skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
3. Puspita, Farras Cahaya. 2018. Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Majority*. Vol. 7 (3) : pp 24-33.

4. Suganda, Dilian K. 2014. *Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2013*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
5. Ilyas, I., Marisa, F. dan Purnomo, D. 2018. Implementasi Metode *Trend Moment* (Peramalan) Mahasiswa Baru Universitas Widyagama Malang. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*. Vol. 3 (2).
6. Nist-Olejnik S, Holschuh JP. 2007. *College Rules! How To Study, Survive, and Succeed 3rd*. New York: Ten Speed Press.
7. Fernández-González L, González Hernández A, Trianes-Torres MV. 2015. Relationships Between Academic Stress, Social Support, Optimism-pessimism and Self-esteem in College Students. *Electron J Res Educ Psychol*. Vol. 13 (1) : pp 111-130.
8. Nurmala, M. D., Wibowo, T. U. S. H., & Rachmayani, A. 2020. Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 5(2).
9. Sari, M. K. 2020. Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah Covid-19 dan Perkuliahan Daring di STIKES Karya Husada Kediri. *Jurnal Ilmiah Pamenang*. Vol. 2 (1) : pp 3135.
10. Maulana, Z. F. 2014. Perbedaan Tingkat Stres Antara Mahasiswa Tahun Pertama dan Tahun Kedua di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Majority*. Vol. 3 (4) : pp 154–162.
11. Abdulghani, HM. 2008. Stress and Depression Among Medical Students: A Cross Sectional Study at a Medical College in Saudi Aarabia. *Pakistan J Med Sci*. Vol. 24 (1) : pp 12-17.
12. Augesti, G. 2015. *Perbedaan Tingkat Stres Antara Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung* [Skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
13. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Jakarta : Kementrian RI.
14. Puspitha, FC. 2015. *Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
15. J, Rucker. 2018. *The Relationship Between Motivation , Perceived Stress and Academic Achievement in Students*. Twente: University of Twente.
16. Usfa Imami Y, Penelitian A, Novasyra A, Utami N, Alamsyah Lubis I. 2022. Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Angkatan 2021 Pada Masa Pandemi COVID-19. *J Kedokt STM (Sains dan Teknol Med)*. Vol. 5 (2) : pp 80-86.
17. Jaya AC, Irawan M. 2022. Hubungan Resiliensi dengan Stres Akademik Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan. *Indonesian Counseling and Psychology*. Vol. 2 (2) : pp 59–72.
18. Redityani NLPA, Susilawati LKPA. 2021. Peran Resiliensi dan Dukungan Sosial terhadap *Burnout* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *J Psikol Udayana*. Vol. 8 (1) : pp 86.
19. S, Amelia. 2014. Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jom FK*. Vol. 1 (2) : pp 1-9.
20. Kirana A, Agustini, Rista E. 2022. Resiliensi dan Stres Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas X Jakarta Barat. *J Psikol Pendidik*. Vol. 15 (1) : pp 27–50.
21. Way F, Daramatasia W, Yuliyantik. 2021. Hubungan Stress Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Semester VI dimasa Pandemi Covid-19. *Media Husada J Nurs Sci*. Vol. 3 (1) : pp 198–206.
22. Ikhwaningrum ARS, Yusuf M, Saniatuzzulfa R. 2022. Hubungan Resiliensi dan *Perceived Social Support* dengan Stres Akademik Saat Pembelajaran Daring pada Mahasiswa. *J Sains Psikol*. Vol.11 (1) : pp 50.
23. Ompusunggu, HES. 2020. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. *Nommensen J Med*. Vol. 6 (1) : pp 32–35.
24. Tampi JJ, Posangi J, Wahongan GJP. 2019. Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Offline dan Online dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019. *J Public Heal Community Med*. Vol. 2 (2) : pp 14–20.
25. Dina, Putri Aulia Ernan. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu* [Skripsi]. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
26. A, Emda. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida J*. Vol. 5 (2) : pp 172.
27. Willda T, Nazriati E, Firdaus. 2015. Hubungan Resiliensi Diri Terhadap Tingkat Stres Pada Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *J Chem Inf Model*. Vol. 1 (1) : pp 1689–199.
28. NT, Lumban Gaol. 2016. Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Bul Psikol*. Vol. 24 (1) : pp 1.
29. Musradinur. 2015. Stres dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 2 : pp 183.
30. NT, Lumban Gaol. 2016. Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Bul Psikol*. Vol. 24 (1) : pp 1.

31. Irianto MA, Rahman F, Abdillah HZ. 2021. Konsep Diri Sebagai Prediktor Resiliensi Pada Mahasiswa. *Psikostudia J Psikol.* Vol. 10 (1) : pp 1.
 32. Purnama, Sari S., Aryansah JE, Sari K. 2020. Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran. *Indones J Guid Couns Theory Appl.* Vol. 9 (1) : pp 17–22.
 33. Harahap ACP, Harahap SR, Harahap DPS. 2020. Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad.* Vol. 10 (2).
 34. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.
 35. Demolingo DPA, Kalalo F, Katuuk M. 2018. Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan* Vol. 6 (1) : pp 1-6.
 36. Mu'tadin, Z. 2002. *Kesulitan Menulis Skripsi.* Jakarta: Psikologi.
 37. Schiffman LG, Kanuk LL. 2007. *Consumer Behavior.* Dalam: Wijaya SV, editor. *Pengaruh Motivasi, Presepsi, dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Honda di Kawasan Kabupaten Kudus [Skripsi].* Semarang: Universitas Dian Nuswantro.
 38. Chernis C, Goleman D. 2001. *The Emotionally Intelligent Workplace.* San Fransisco: Jossey Bassa Willey Company.
 39. Potter PA, Perry AG. 2015. *Fundamental Nursing: Concepts, Process, and Practice. Edisi ke-2.* USA: Pearson Education Limited.
 40. Permata TBM, Khumaesa NE, Maharani P, Rahmartani LT, Nicholas, Giselvania A, Panigoro SS. 2019. *Pedoman Strategi & Langkah Aksi Pengelolaan Stres.* Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN).
 41. Rubiyanti, Y. 2008. *Motivasi dan Manajemen Stres.* Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran : Bandung.
 42. Sudaryono, B. 2009. *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi.* Jakarta: DCMA.
 43. 43, Savira, Laras Ayu. 2021. Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Mahasiswa di Saat Pandemi Covid-19. *JIKSH : Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* Vol. 10 (1) : pp 183-188.
 44. Sugiyanto, Hanun Raihan Fathih. 2021. *Hubungan Antara Stres dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2019 [Skripsi].* Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 1-62.
 45. 45. Ginsburg. 2006. *A Parents Guide to Buliding Resilience in Children and Teens.* USA: American Academy of Pediatrics.
 46. Masdianah. 2010. *Hubungan Antara Resiliensi dengan Prestasi Belajar Anak Binaan Yayasan Smart Ekselensia Indonesia [Skripsi].* Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
 47. Mardiana, Tri. 2017. Hubungan Antara Self Resiliensi dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PG PAUD Angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan,* pp 1-13.
 48. Kinanti, Diva Celsya Puti. 2021. *Hubungan Resiliensi Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Baru Angkatan 2021 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya [Skripsi].* Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya.
 49. Dhoopar, A., Sihag, P., Kumar, A., & Suhag, A. K. (2022). Organizational resilience and employee performance in COVID-19 pandemic: The mediating effect of emotional intelligence. *International Journal of Organizational Analysis*, 30(1), 130–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJOA-06-2020-2261>
 50. Rini Riris, S., Alifi Nur, P. N., & Satrio, S. P. (2021). Disaster mitigation and resiliency learning strategies of teachers during Covid-19 pandemic from several provinces in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 884(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1755-2011315/884/1/012057>
 51. Tambunan, H. (2021). Dampak pembelajaran online selama pandemi Covid-19 terhadap resiliensi, literasi matematis dan prestasi matematika peserta didik. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*
 52. Satyaninrum, R. I. (2014). Pengaruh School engagement, locus of control, dan social support terhadap resiliensi akademik remaja. *Tazkiya: Journal of Psychology*, 2(1), 1–20.
 53. Pasaribu, B. S. 2018. Hubungan Tingkat Stres dengan Motivasi Mahasiswa Mengerjakan Skripsi di Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
-